

PENGARUH *INTELECTUAL CAPITAL*, KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *STRUCTURE MODAL* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERBANKAN SYARIAH

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Monica Helmi Putri¹⁾, Herawati²⁾, dan Resti Yulistia Muslim³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : helmimonica1234@gmail.com, herawatidevopi@gmail.com, resti_yulistiam@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu industri yang bergelut dalam bidang keuangan yang dimana mencakup seluruh aspek bank baik itu proses, kegiatan usaha, maupun kinerja suatu bank. Perbankan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.[1] sistem perekonomian negara erat kaitannya dengan sektor perbankan. Bahkan melalui bank kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi karena operasi perbankan menyangkut orang banyak, maka perbankan merupakan industri yang penuh dengan regulasi dan kebijakan agar fungsi bank sebagai perantara keuangan berjalan dengan baik. [2] berpendapat tujuan utama dari suatu perbankan adalah mencari keuntungan (profit) yang dimana dalam hal ini perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan lainnya. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memberikan gambaran tentang kemajuan suatu laporan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Kegiatan perbankan saat ini tidak hanya didominasi oleh bank-bank konvensional yang sudah dulu masuk ke Indonesia. Dalam beberapa tahun belakangan ini, sudah banyak bermunculan bank-bank syariah di Indonesia, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan

prinsip-prinsip syariat islam. Keberadaan bank syariah di Indonesia ini sudah diatur dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 mengungkapkan bahwa bukti kinerja suatu bank syariah dapat dikatakan baik adalah ketika bank syariah tersebut mampu menjaga profitabilitasnya tetap tinggi sehingga kepercayaan masyarakat kepada bank syariah tetap tinggi. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio [3]. Di Indonesia kasus yang dialami pada Bank Syariah kali ini adalah dimana kondisi yang dialami cukup berat karena lima tahun terakhir ini kinerja Bank Syariah mulai melambat. Tetapi dari bank ke bank tidak merata ada yang bagus, memprihatinkan dan ada yang biasa saja. Bila melihat data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jakarta keuangan (OJK), dimana kondisi pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) memang jauh lebih tinggi dari Bank Konvensional. NPF pada akhir maret berada 3,44%, sementara kredit bermasalah Perbankan Konvensional (NPL) berada pada level 2,5%. Pada periode sebelumnya pembiayaan bermasalah perbankan syariah lebih besar lagi. Contohnya pada akhir 2017 yang mencapai 4,76% ataupun 2016 yang mencapai 4,42%. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan syariah yang tercatat hanya Rp 5,12 triliun pada periode 2018. Dengan tingkat aset

sebesar Rp 316,691 triliun, maka *Return On Asset* (ROA) tercatat hanya 1,28%.

Sementara ROA perbankan konvensional menyentuh 2,55% pada akhir Desember 2018. Sedangkan bila melihat dari data maret 2019, rasio kecukupan modal (CAR) dari Perbankan Syariah berada pada level 19,85%. Adapun CAR pada Perbankan Konvensional berada pada level 23,42% [4]. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal dan lain-lain. ROA merupakan profabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktifa yang dimilikinya [5].

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), penelitian-penelitian terkait *Return On Asset* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* masih menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu [6] dan [7]. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi ROA yaitu :*Intelectual Capital*, Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2014-2018. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 8 perbankan atau sejumlah 40 observasi. Metode analitis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	0.022			
<i>Intellectual Capital</i>	0.002	0.017	≤ 0.05	Diterima
Kualitas Penerapan GCG	-0.009	0.003	≤ 0.05	Diterima
Stuktur Modal	-0.001	0.217	≤ 0.05	Ditolak
R ²	0.275			
F-prob	0.008			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 16.0

Hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa ketika jumlah pengungkapan *intellectual* yang mampu dipublikasikan bank umum syariah semakin tinggi maka nilai *return on assets* yang dihasilkan bank juga akan semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferza (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif. kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia.

Hasil yang diperoleh menunjukkan ketika tata kelola *good corporate governance* dilakukan justru menurunkan *return on assets*

yang dimiliki bank umum syariah di Indonesia. Temuan tersebut terjadi karena ketika implementasi *good corporate governance* benar-benar dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku maka akan banyak sekali kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah bank syariah di dalam melakukan kegiatan pembiayaan. Pelanggaran yang dimaksud berkaitan dengan prinsip transparansi, kewajaran dan independensi. Hal tersebut terlihat dari adanya tindakan pihak pengelola bank umum syariah yang menyimpang dari prinsip syariah, yang win-win solution telah berubah menjadi profit oriented. Oleh sebab itu ketika implementasi *good corporate governance* benar benar dilakukan sesuai dengan prinsipnya maka kecenderungan *return on assets* yang dimiliki bank umum syariah relatif menurun [8] Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh terhadap besarnya nilai ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan [9] yang memberi hasil bahwa penerapan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi *return on assets* yang dimiliki bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Keadaan tersebut terjadi karena pada umumnya stakeholders menganggap wajar ketika sebuah bank harus memiliki posisi hutang yang besar, mengingat hutang merupakan sumber daya yang akan dikelola oleh bank untuk dapat menghasilkan laba. Walaupun demikian tidak hanya struktur modal yang menjadi penentu keberhasilan bank umum syariah dalam meningkatkan *return on assets* tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan standar yang ketat dalam kegiatan pembiayaan, selain itu faktor sosial ekonomi masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan bank dalam memperoleh laba khususnya yang diamati dari *return on assets*

[10]. Hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] yang mengungkapkan bahwa Struktur modal berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan dapat mendanai operasional perusahaan dan pertumbuhan yang ingin di capai dengan menggunakan sumber dana yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia. Kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* bank umum syariah di Indonesia. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk menambah ukuran sampel dengan cara menggabung bank umum syariah dan bank umum konvensional, serta menambahkan satu variabel baru yang juga mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Saran tersebut penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusuf, Muhammad. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13.2 (2017): 141-151.
- [2] Ali Muhammad, R. Roosaleh Laksono. (2017). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA). Bandung: *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Vol.5 No.2.
- [3] Putri, Yudianta Febrita, Fadah, Isti, Endhiarto, dan Tatok. (2015). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Management*. XIV.
- [4] www.cnbcindonesia.com/syariah/20190606191828-29-76983/ketua-lps-kondisi-perbankan-syariah-cukup-berat-2019
- [5] Yudiantini, Dewa Ayu Sri dan Dharmadiaksa. Ida Bagus. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(2): 1183-1209.
- [6] Wahyuni, Made Arie dan Rasmini, Ni ketut. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Pengungkapan Modal *Intellectual*. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 2(1).
- [7] Putu, Amanah. (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Islaminomic*. Vol. 6 No. 2.
- [8] Addiyah, A., & Chariri, A. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Diponegoro: *Journal Of Accountinng*, 3(4), 1-15.
- [9] Nurcahyani, R. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*. 3(4).
- [10] Nashir, A., & FAISAL, F. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- [11] Brigham, Eugene F Joel F Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indoneisa. Buku II. Erlangga. Jakarta.